

---

## **Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 41 Cakranegara**

**Nurul Ilmi\*, Syaiful Musaddat, Mansur Hakim**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [munaryani3@gmail.com](mailto:munaryani3@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2026

Accepted : January 25<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pembelajaran membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa kelas awal sekolah dasar. Meskipun demikian, pada praktik pembelajaran masih dijumpai siswa yang mengalami hambatan dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, hasil pembelajaran membaca permulaan, kendala yang dialami siswa, serta solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas I, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan telah dilaksanakan secara terencana melalui pengenalan huruf menggunakan media konkret, latihan membaca secara bertahap, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata dan kata sederhana, serta mulai membaca kalimat sederhana, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kelancaran membaca secara optimal. Kendala yang dihadapi siswa meliputi kesulitan mengenal dan mengingat huruf, ketidaklancaran dalam mengeja, rendahnya konsentrasi belajar, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Adapun solusi yang dilakukan guru meliputi pengulangan materi secara rutin, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian bimbingan individual, serta pembiasaan kegiatan membaca secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan upaya berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang tepat agar hasil pembelajaran membaca permulaan siswa dapat meningkat secara merata.

**Keywords:** Hasil Pembelajaran Membaca, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

### **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar karena memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi, yang dalam praktik pembelajaran di kelas rendah didukung melalui berbagai aktivitas, seperti pengenalan kosakata baru beserta penafsiran maknanya melalui gambar atau konteks kalimat, pelafalan kata

secara berulang dengan intonasi dan irama yang tepat, penyusunan peta konsep sederhana, pengungkapan pemahaman melalui kegiatan bermain peran, bernyanyi, atau menceritakan kembali materi, serta diskusi dan kerja kelompok (Musaddat & Marhaeni, 2020). Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran, sehingga kesulitan membaca dapat menghambat proses belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan IPS.

Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan sangat penting bagi siswa kelas rendah, khususnya kelas I dan II, sebagai kunci keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa membaca merupakan fondasi utama dalam membuka jendela pengetahuan bagi siswa.

Pada kelas I sekolah dasar, siswa berada pada tahap pembelajaran membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pembelajaran membaca permulaan tidak hanya menekankan kemampuan teknis melafalkan bunyi huruf, tetapi juga membangun pemahaman agar siswa mampu mengaitkan simbol tulisan dengan maknanya. Alfina (2025) menegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap krusial dalam perkembangan literasi anak, karena keberhasilan pada tahap ini akan memengaruhi kemampuan memahami bacaan yang lebih kompleks serta menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa (Tahir & Hakim, 2025). Keterampilan membaca permulaan juga menjadi prasyarat untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Perbedaan kemampuan awal siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kemampuan intelektual dan motivasi membaca, serta faktor eksternal berupa keterbatasan waktu belajar di sekolah dan minimnya dukungan orang tua (Pujiarti dkk., 2024). Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang variatif juga menjadi kendala, karena pembelajaran masih didominasi metode konvensional. Padahal, penggunaan media visual seperti kartu huruf dan gambar dapat membantu mempercepat penguasaan membaca permulaan dengan mengkonkretkan konsep yang abstrak Ilham & Desinatalia, 2022 (dalam Setiawati dkk., 2024), di mana sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan membaca permulaan meskipun guru telah menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gita Herawati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, dan membaca kalimat sederhana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada kesulitan membaca siswa, kajian ini difokuskan pada analisis pembelajaran membaca permulaan

di kelas 1 SD Negeri 41 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, hasil pembelajaran membaca permulaan, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung dalam konteks alamiah sekolah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan proses pengumpulan serta analisis data lebih menekankan pada pemaknaan daripada perhitungan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 41 Cakranegara yang terletak di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada bulan November hingga Desember 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I, dengan sampel ditentukan secara purposive, yaitu guru kelas I sebagai informan utama karena terlibat langsung dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan instrumen dan perizinan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan ketepatan temuan penelitian (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta telaah terhadap dokumen

pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara dilaksanakan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan untuk membangun kesiapan belajar siswa, kemudian melanjutkan dengan kegiatan inti berupa pengenalan huruf menggunakan media konkret. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan papan huruf, huruf kain flanel, serta alat bantu sederhana untuk membantu siswa mengenal bentuk dan bunyi huruf. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individual guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa berada pada tingkat yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap dokumen penilaian, sebagian siswa telah mampu mengenal huruf dan membaca suku kata serta kata sederhana, sementara beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Guru menyampaikan bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung, tugas harian, dan lembar kerja siswa. Dokumentasi hasil belajar menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan, meskipun peningkatan tersebut belum merata pada seluruh siswa dan masih memerlukan pendampingan intensif bagi siswa tertentu.

Kendala dalam pembelajaran membaca permulaan terungkap dari hasil wawancara dan diperkuat oleh hasil observasi di kelas. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa memiliki daya ingat yang rendah dan mudah lupa terhadap huruf yang telah dipelajari, serta mengalami kesulitan mengenali huruf tertentu. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi siswa sering teralihkan selama pembelajaran berlangsung. Faktor eksternal juga memengaruhi proses pembelajaran, di antaranya minimnya pendampingan belajar di rumah. Berdasarkan informasi dari guru dan pengamatan terhadap kondisi siswa, sebagian siswa jarang mengulang pelajaran membaca di luar sekolah sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Guru melakukan pengulangan materi secara

rutin, menggunakan metode demonstrasi dan permainan huruf untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta memanfaatkan media konkret agar siswa lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, guru juga memberikan tugas rumah sederhana dan menggunakan buku bimbingan membaca untuk membantu siswa berlatih di luar jam sekolah. Pengamatan terhadap dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa upaya tersebut dilakukan secara konsisten sebagai bentuk pendampingan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan yang mencakup pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, hasil pembelajaran membaca permulaan, kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara. Berikut adalah paparan pembahasan mengenai hasil penelitian:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 41 Cakranegara**

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menunjukkan karakteristik pembelajaran bertahap yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (Nurhayati dkk., 2025).

#### **a. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi melalui kegiatan berhitung dan pengenalan huruf sebagai upaya membangun kesiapan belajar siswa. Kegiatan ini berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal serta meningkatkan fokus dan kesiapan mental siswa sebelum memasuki materi inti pembelajaran (Oktafiani dkk., 2022). Selain itu, pemberian penguatan terhadap jawaban siswa turut menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif (Purwaningsih, 2022).

#### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode demonstrasi dengan memperagakan secara langsung cara mengenal dan melafalkan huruf abjad. Siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan membaca bersama dan membaca secara bergiliran agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang merata. Pendekatan ini

membantu siswa memahami bentuk dan bunyi huruf secara konkret serta melatih keberanian dan ketepatan pelafalan (Annisa Rukmana Dalima, 2025). Penggunaan media konkret seperti papan huruf dan huruf kain flanel memperkuat pemahaman visual siswa terhadap simbol huruf, sehingga proses membaca permulaan menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami (Nurbaya & Bahri, 2025). Kegiatan inti tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

#### c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi sederhana dan memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran. Pemberian tugas ini dimaksudkan agar siswa tetap berlatih membaca di luar jam sekolah dan memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari di kelas (Ason & Dasmawarti, 2021). Pembiasaan latihan membaca secara berkelanjutan membantu siswa membangun kebiasaan belajar mandiri serta mempercepat perkembangan kemampuan membaca permulaan (Rudini & Bk, 2025). Latihan membaca yang dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, berkontribusi dalam memperkuat fondasi literasi awal siswa sebagai bekal pembelajaran selanjutnya (Yulia Dwi Afifah & Inayatur Rohmah, 2024).

## 2. Hasil Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 41 Cakranegara

Hasil pembelajaran membaca permulaan dilihat dari hasil penelitian, berikut penjelasannya lebih lanjut:

#### a. Kemampuan Membaca Siswa Bervariasi

Hasil pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas I berkembang secara bertahap dan bervariasi. Perkembangan tersebut diamati melalui kemampuan siswa dalam menghafalkan huruf, mengenali huruf yang ditunjukkan, serta merangkai kata sederhana (Wahyuni, 2024). Sebagian siswa masih berada pada tahap mengenal huruf, sementara siswa lainnya telah mampu mengeja dan membaca meskipun belum lancar. Variasi kemampuan ini menunjukkan bahwa perkembangan membaca permulaan memerlukan waktu dan latihan yang konsisten sesuai dengan karakteristik belajar siswa (Tahir & Hakim, 2025).

#### b. Penilaian Dilakukan Secara Individual Dan Fleksibel

Penilaian pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara individual dan fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh gambaran perkembangan belajar siswa secara lebih realistis dan menyeluruh (Nata dkk., 2025). Melalui penilaian individual, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah berkembang optimal maupun siswa yang masih memerlukan pendampingan tambahan, sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat diberikan secara tepat (Nasution, 2025).

#### c. Tugas Rumah Dan Lks Menjadi Bagian Penting Dari Evaluasi

Tugas rumah dan LKS digunakan sebagai sarana evaluasi sekaligus latihan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan membaca siswa (Viorentina Meo Soro & Ermelinda Yosefa Awe, 2025; Rosfiani dkk., 2024). Menurut Dr. Muammar M. Pd (2020) dalam bukunya yang berjudul *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* menjelaskan bahwa evaluasi membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa berlatih secara langsung dan berulang, baik secara lisan maupun tertulis, agar guru dapat menilai aspek fonologis, sintaksis, dan semantik secara terpadu.

#### d. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Membaca Permulaan

Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghafalkan dan mengenali huruf serta menyusun kata sederhana secara tepat. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya sebagai dasar membaca (Rahman dkk., 2023). Kemampuan menyusun kata sederhana menjadi tolok ukur kesiapan siswa untuk melanjutkan ke tahap membaca kalimat dan paragraf pendek (Fahmiyah dkk., 2025). Evaluasi membaca permulaan yang dilakukan melalui aktivitas lisan dan tertulis secara berulang dinilai efektif untuk menilai aspek fonologis, sintaksis, dan semantik siswa secara terpadu (Muammar, 2020).

## 3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara

Kendala dalam pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasannya lebih lanjut:

#### a. Faktor internal

##### 1) Keterbatasan daya ingat siswa

Faktor internal pertama ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi membaca. Meskipun guru telah menjelaskan materi secara berulang, sebagian siswa masih mudah lupa sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai setiap tahapan pembelajaran membaca. Kondisi ini mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran secara bertahap dan perlahan agar pemahaman siswa dapat terbentuk dengan baik (Wardina, 2025).

2) Kesulitan dalam mengeja dan mengenali huruf

Faktor internal berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengeja dan mengingat huruf yang masih belum optimal. Saat diminta mengeja, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk mengenali huruf tertentu, bahkan terdapat huruf yang belum dikuasai secara menyeluruh seperti N, Q, W, Y, dan Z. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa belum berkembang secara merata, sehingga menghambat siswa untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut (Lestari & Ramadan, 2024).

3) Rendahnya tingkat konsentrasi siswa

Faktor internal lainnya terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Sebagian siswa mudah kehilangan konsentrasi sehingga guru perlu mengulang penjelasan dan menggunakan intonasi suara yang lebih tegas untuk menarik kembali perhatian siswa. Kurangnya fokus ini berdampak pada lambatnya peningkatan kemampuan membaca karena siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dari awal hingga akhir (Julia Almasari, 2025).

b. Faktor eksternal

Kendala yang dihadapi akibat faktor eksternal yaitu berkaitan dengan minimnya pendampingan belajar di rumah akibat kondisi keluarga, seperti tinggal bersama kakek-nenek atau kurangnya dukungan orang tua (Mumpuni & Afifah, 2022; Pujiarti dkk., 2024). Kedua faktor tersebut secara nyata menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa (Habiburrahman dkk., 2025).

**4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara**

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai solusi pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual, berikut penjelasannya lebih lanjut:

a. Solusi Untuk mengatasi kendala akibat factor internal

1) Melakukan pengulangan pembelajaran setiap hari

Guru menerapkan pengulangan materi membaca secara konsisten setiap hari, terutama pada pengenalan dan penghafalan huruf, agar daya ingat siswa semakin kuat dan penguasaan huruf dapat merata sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya (Kusumawati, 2022; F. Wahyuni & Herlinda, 2021).

2) Menerapkan metode demonstrasi dan pembelajaran berbasis permainan

Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan melalui metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan aktivitas permainan edukatif, sehingga siswa memperoleh contoh langsung, terlibat aktif, serta lebih mudah memahami dan mengingat huruf melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Nurmiyati, 2022; Gunawan, 2024).

3) Menggunakan media konkret dan variatif

Guru menggunakan berbagai media konkret dan variatif, seperti kartu huruf, alat bantu sederhana, serta buku membaca bersuku kata, untuk membantu siswa mengenali huruf, melatih pelafalan, dan secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa (Zalma dkk., 2024; Mulyani dkk., 2024).

b. Solusi Untuk mengatasi kendala akibat factor internal

1) Memberikan tugas rumah secara rutin disertai lembar latihan membaca

Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pendampingan belajar di rumah adalah dengan memberikan tugas membaca secara rutin yang disertai lembar latihan, sehingga siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengulang dan memperkuat kemampuan mengenal huruf, mengeja, serta membaca sederhana secara mandiri di luar lingkungan sekolah (Hairani & Setiawan, 2022; Aprilia dkk., 2025).

- 2) Menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran utama  
Dengan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran, guru dapat memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar membaca secara merata dan terstruktur (Mopangga dkk., 2025). Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan membutuhkan kolaborasi strategi, metode, dan media agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan (Enung Nur Aisah, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 41 Cakranegara telah dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada aktivitas siswa melalui pemanfaatan metode demonstrasi serta penggunaan media konkret yang mendukung pengenalan huruf dan pembentukan kata. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, disertai penilaian individual, latihan mandiri, serta pemberian tugas rumah dan LKS sebagai bentuk penguatan berkelanjutan, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih terdapat variasi kemampuan. Kendala dalam pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesulitan mengeja, daya ingat yang lemah, kurangnya fokus belajar, serta penguasaan huruf yang belum merata, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan minimnya pendampingan belajar di rumah akibat kondisi keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pengulangan materi secara rutin, permainan huruf, penggunaan media yang variatif, serta menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran utama guna memastikan keberlangsungan proses belajar membaca permulaan secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu kepala sekolah dan ibu Yunita wali kelas 1 SD Negeri 41 Cakranegara guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian di SD 41 Cakranegara.

## REFERENSI

- Amelia, Z., Suwardi, S., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Suma (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(1), 118–134.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.873>
- Ason, A., & Dasmawarti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 316–325.  
<https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.552>
- Cahyani, P., Rahmawati, P., Rachmawati, R. S., Titus, G., Putra, A., Sanggu, A. S., & Aprila, R. (2024). Mengoptimalkan Budaya Membaca Di Perpustakaan Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SDN Jatisari 2. 1(1).
- Enung Nur Aisah. (2024). Peningkatan Kebiasaan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Rutin Di Sdn Cipicung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7–12.  
<https://doi.org/10.70476/jpkmunisa.v2i2.2>
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Gunawan, M. T. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui. *SEMNASFIP*.
- Habiburrahman, H., Widiada, I. K., Syazali, M., & Sobri, M. (2025). Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Keluarga Ku Unik Di SDN 1 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1208–1216.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3357>
- Hairani, G. R. ., Safruddin, & Setiawan, H. . (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbentuk Cerita Bergambar. *Journal of Classroom Action*

- Research*, 4(1), 142–148.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1805>.
- Herawati, G., Sobri, M., & Tahir, M. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7(1), 176–182.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10497>
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138.  
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 113–124. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Mopangga, B., Pomalingo, S., & Husain, R. I. (2025). Upaya Guru Mengembangkan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Awal Sdn 12 Anggrek. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 507–517.  
<https://doi.org/10.62335/0vr5sv42>
- Musaddat, S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas Pada Jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok: Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi. *MABASAN*, 14(2), 143–160.  
<https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.335>
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Sanabil.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Nurhayati, S., Siregar, H., Amri, Y. K., & Situmeang, R. S. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model PBL Berbasis Media Prabaca (Prasmanan Membaca) Pada Siswa Kelas 1 SDN 064974 Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 280–292.
- Nasution, M. H. (2025). Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 50–56.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Nata, D. P., Budiyono, B., Wiridiarti, N., & Yuwono, A. (2025). *Systematic Literature Review (Slr): Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1224.  
<https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5063>
- Nurbaya, S., & Bahri, S. (2025). Pengaruh Media Papan Flanel Berbasis Positif Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SDN Kropoh II. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 259–266.  
<https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2406>
- Oktafiani, N., Witono, A. H., & Ermiana, I. (2022). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Dan Numerasi di SDN 1 Selebung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b).  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1049>
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Purwaningsih, S. (2022). Perbedaan Kebutuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Berdasarkan Karakteristik Siswa. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rahman, A., Pd, M., Maskun, J., & Zahra, R. N. (2023). Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Peserta Didik Ra Nur Zahra Tomohon. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 3(2), 49–66.  
<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>
- Rudini, M., & Bk, M. K. U. (2025). Optimalisasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(2), 323–338.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24537>.
- Setiawati, E., Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Yuningsih, Y. (2024). Analisis Efektivitas Media Gambar Pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 13(3), 371-390.  
<http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i3.12585>
- Tahir, M., & Hakim, M. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gelogor. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 330-335.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v0i1.3118>
- Viorentina Meo Soro & Ermelinda Yosefa Awe. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Sdk Wolowio. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>
- Wahyuni, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Temas 02 Batu Melalui Penerapan Metode Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 329-353.  
<https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Wardina, J. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Mis Bidayatul Hidayah 3 Denai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 481-490.
- Yulia Dwi Afifah & Inayatur Rohmah. (2024). Literasi Sebagai Pondasi Masa Depan: Analisis Tantangan dan Solusi di SDN Kolor Ii. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 93–103.  
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3619>
- Zalma, R. P., Rahman, I., & Aulia, N. (2024). Bermain dengan Kata: Efektivitas Metode Fonibel dalam Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 2(1), 17-30.